



Gambaran Pengetahuan Terhadap Perawatan Kaki Pasien DM di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan

Andini Meilinda Putri^{1*}, Muhammad Mudzakkir², Endah Tri Wijayanti³

¹⁻³Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

***e-mail:** andinimei3010@gmail.com

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satunya komplikasi pada kaki yang dapat berkembang menjadi ulkus diabetikum. Salah satu upaya pencegahan komplikasi tersebut adalah melakukan perawatan kaki secara tepat, yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di poli penyakit dalam rawat jalan RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptis kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Diabetic Foot Care Knowledge Scale (DFKS)*. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (60%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, 10 responden (33,3%) kategori cukup, dan 2 responden (6,7%) kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar pasien diabetes mellitus memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perawatan kaki. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan secara berkesinambungan mengenai perawatan kaki untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan mendukung upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus; Perawatan Kaki; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi maupun kerja insulin. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan utama karena prevalensinya terus meningkat dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya ulkus diabetikum. Komplikasi tersebut dapat menyebabkan infeksi, gangren, bahkan amputasi apabila tidak dilakukan upaya pencegahan yang tepat. Luka yang sulit sembuh tersebut umumnya terjadi akibat gangguan saraf serta buruknya sirkulasi darah pada ekstremitas bawah (Sulitiani & Djamaluddin., 2024). Salah satu bentuk pencegahan yang efektif adalah perawatan kaki secara rutin dan benar.



International Diabetes Federation (IDF) tahun 2025 melaporkan bahwa sekitar 589 juta orang dewasa di dunia hidup dengan diabetes mellitus. Di Indonesia, prevalensi diabetes mencapai sekitar 11,3%, sedangkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi sebesar 11,7% pada penduduk usia ≥ 15 tahun. Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, jumlah pasien diabetes mellitus mencapai 561 pasien pada tahun 2024 dan 436 pasien pada tahun 2025. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juni 2026 juga menunjukkan bahwa sekitar 50% pasien memiliki pengetahuan yang dalam melakukan perawatan kaki. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik masih perlu ditingkatkan.

Perawatan kaki merupakan tindakan penting untuk mencegah terjadinya ulkus diabetikum melalui pemeriksaan kaki secara rutin, menjaga kebersihan kaki, penggunaan alas kaki yang sesuai, serta deteksi dini adanya luka atau kelainan. Pelaksanaan perawatan kaki dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien. Pengetahuan yang baik akan mendorong pasien untuk menerapkan perilaku perawatan kaki secara mandiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus masih memiliki tingkat pengetahuan terhadap perawatan kaki sehingga edukasi kesehatan perlu terus ditingkatkan. Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai diabetes dan perawatan kaki cenderung lebih mampu menerapkan perilaku pencegahan secara mandiri (Putri et al., 2023; Hidayati et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap perawatan kaki masih tergolong rendah. Penelitian Ningrum (2022) melaporkan bahwa sebagian besar pasien memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan kaki. Hasil tersebut menunjukkan edukasi kesehatan mengenai perawatan kaki masih perlu ditingkatkan agar pasien mampu melakukan tindakan pencegahan komplikasi secara konsisten. Adriani et al (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan perilaku pencegahan ulkus. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai perawatan kaki perlu diberikan secara berkelanjutan.

Perawat memiliki peran penting sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes mellitus melalui pemberian pendidikan kesehatan mengenai perawatan kaki. Edukasi yang diberikan secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan pemeriksaan kaki secara mandiri, menjaga kebersihan kaki, menggunakan alas kaki yang sesuai, serta mengenali tanda-tanda awal terjadinya komplikasi. Dengan demikian, kejadian ulkus diabetikum dapat dicegah sedini mungkin sehingga kualitas hidup pasien tetap terjaga (Ginting et al. 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan terhadap perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan bagi pasien diabetes mellitus.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pengetahuan terhadap perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus. Penelitian dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri pada bulan Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang menjalani kontrol di poli tersebut. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling* sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu pasien diabetes mellitus berusia ≥ 35 tahun, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu *Diabetic Foot Care Knowledge Scale (DFKS)* untuk mengukur pengetahuan mengenai perawatan kaki. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar identitas responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Data dikumpulkan setelah responden memberikan persetujuan (*informed consent*) dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi *respect for persons*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan di Poli Penyakit Dalam RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan responden tentang perawatan kaki di poli dalam rawat jalan RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	2	6,7%
Cukup	10	33,3%
Kurang	18	60%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (60%), diikuti kategori cukup sebanyak 10 responden (33,3%), sedangkan kategori baik hanya 2 responden (6,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien diabetes mellitus masih memiliki pemahaman yang belum memadai mengenai perawatan kaki sebagai upaya pencegahan komplikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perawatan kaki, yaitu sebanyak 18 responden (60%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien belum memahami pentingnya perawatan kaki sebagai upaya pencegahan komplikasi diabetes mellitus. Pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, serta kurangnya paparan informasi mengenai perawatan kaki. Menurut Hidayati et al., (2024) pengetahuan merupakan faktor yang berperan dalam membentuk perilaku seseorang, sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang menerapkan

perilaku kesehatan yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2022) yang melaporkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai perawatan kaki.

Pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mendukung pelaksanaan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus. Hidayati et al (2024) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuannya dengan praktik perawatan kaki diabetik. Responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki praktik perawatan kaki yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai tujuan, manfaat, dan langkah-langkah perawatan kaki dapat mendukung pasien dalam menerapkan tindakan perawatan kaki secara mandiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Putri et al., (2023), bahwa pengetahuan mengenai perawatan kaki berhubungan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus.

Menurut analisis peneliti, tingginya persentase responden dengan pengetahuan kurang pada penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan belum optimalnya pemahaman pasien mengenai perawatan kaki sebagai bagian dari pengelolaan diabetes mellitus sehari-hari. Pasien dapat lebih berfokus pada pengendalian kadar gula darah, pengobatan, dan pola makan, sedangkan tindakan preventif berupa perawatan kaki belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan, usia, pengalaman selama menderita diabetes mellitus, serta paparan informasi kesehatan dapat menyebabkan kemampuan setiap pasien dalam menerima dan memahami informasi mengenai perawatan kaki menjadi berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam meningkatkan pengetahuan pasien melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Edukasi tidak hanya perlu menjelaskan pentingnya perawatan kaki, tetapi juga memberikan informasi mengenai cara memeriksa kondisi kaki setiap hari, menjaga kebersihan dan kelembapan kaki, memotong kuku dengan benar, menggunakan alas kaki yang sesuai, serta mengenali tanda-tanda awal luka atau infeksi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang dalam melakukan perawatan kaki. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman pasien terkait tujuan, manfaat, serta langkah-langkah perawatan kaki sebagai upaya pencegahan komplikasi diabetes belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang berkesinambungan dari tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk meningkatkan pengetahuan pasien sehingga risiko terjadinya komplikasi kaki diabetik dapat diminimalkan serta kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan. Edukasi yang dilakukan secara terstruktur diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pasien, membentuk perilaku perawatan kaki yang lebih baik, serta mendorong pasien dalam menerapkan perawatan kaki secara mandiri.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adriani, P. M. A., Susila, I. M. D. P., Darmawan, A. A. K. N., & Wardana, G. H. (2024). Hubungan pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 10(2), 377–385. <https://doi.org/10.35974/jsk.v10i2.3589>
- American Diabetes Association. (2023). *Standards of care in diabetes—2023. Diabetes Care*, 46(Suppl. 1), S1–S291. <https://doi.org/10.2337/dc23-SINT>
- Ginting, E. J., Prabawati, D., & Novita, R. V. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan lama menderita DM dengan perilaku perawatan kaki di Puskesmas Aren Jaya Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 180–191. <https://doi.org/10.55644/jkc.v6i02.170>
- Hidayati Y, Pratama K, & Wahyudi A. (2024). Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Dengan Praktik Perawatan Kaki Diabetik Pada Penderita DIABETES Melitus. *Jurnal Riset Keperawatan Dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.71203/jrkk.v1i2.76>
- International Diabetes Federation. (2025). *Indonesia – Western Pacific region diabetes data*. <https://idf.org/our-network/regions-and-members/western-pacific/members/indonesia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*.
- Ningrum, H. S., & Imamah, I. N. (2022). Pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gondang Sragen. *Journal Keperawatan*, 1(2), 59-66.
- Putri, N. M. S. H., Naziyah, N., & Suralaga, C. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2280–2293. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9048>
- Sulistiani, I., & Djamaluddin, N. (2024). Analisis Faktor -Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Luka pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 851–856.
- Yulianti, F., Priasmoro, D. P., & Zakaria, A. (2023). Gambaran Pengetahuan tentang Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus. *Nursing Information Journal*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.54832/nij.v3i1.376>